

BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis sisi suplai tenaga medis sesuai dengan peta jalan JKN di Kota Padang tahun 2019, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tren jumlah dokter umum, dokter gigi dan dokter spesialis di era sebelum dan sesudah JKN di Kota Padang tahun 2014-2019 menunjukkan terjadinya peningkatan penurunan.
2. Rasio dokter umum, dokter spesialis, dan dokter gigi pada tahun 2013 (sebelum era JKN) belum sesuai dengan standar rasio BPJS Kesehatan dan WHO, sedangkan rasio dokter umum, dokter spesialis, dan dokter gigi tahun 2019 (sesudah era JKN) menunjukkan bahwa ketersediaan dokter umum, dokter spesialis, dan dokter gigi untuk Kota Padang telah sesuai dan melebihi standar rasio BPJS Kesehatan dan WHO. Walaupun rasio dokter umum, dokter spesialis, dan dokter gigi di Kota Padang terjadi peningkatan dan penurunan rasio dari tahun 2014 sampai tahun 2019.
3. Perbandingan jumlah dokter umum di Puskesmas Lapai lebih rendah dibandingkan dengan Puskesmas Andalas. Hal ini dikarenakan Puskesmas Andalas merupakan puskesmas percontohan dan salah satu puskesmas yang memiliki kapitasi tertinggi di Kota Padang. Sedangkan Puskesmas Lapai paling sedikit memiliki dokter umum dibanding dengan Puskesmas Andalas. Hal ini dikarenakan Puskesmas Lapai memiliki kapitasi nomor 2 terendah diantara 23 puskesmas yang ada di Kota Padang tahun 2019. Sedangkan

untuk peningkatan jumlah dokter gigi di Puskesmas Andalas dan Puskesmas Lapai mengalami peningkatan dan relatif stabil jumlahnya.

4. Jumlah dokter spesialis di Rumah Sakit se-Kota Padang yang bekerjasama dengan BPJS Kesehatan Kota Padang Tahun 2019 menunjukkan bahwa diantara beberapa dokter spesialis, terdapat 4 spesialis dasar yang wajib dimiliki rumah sakit tipe C dan yang paling banyak dibandingkan jumlah dokter spesialis yang lain, diantaranya dokter spesialis penyakit dalam, dokter spesialis bedah, dokter spesialis kebidanan dan penyakit kandungan, dan dokter spesialis anak. Berdasarkan wawancara, peningkatan jumlah dokter spesialisnya terdapat pada Rumah Sakit Umum dan untuk Rumah Sakit khusus tidak begitu banyak.
5. Distribusi tenaga di rumah sakit, Dinas Kesehatan Kota Padang tidak ada mengatur. Tapi hanya saja sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan regulasi saja, sedangkan di FKTP baru datur oleh Dinas Kesehatan Kota Padang. Kondisi distribusi tenaga medis di Kota Padang menurut hasil wawancara itu belum sepenuhnya merata., karena terkait distribusi tenaga medis itu langsung dari pusat yang mengaturnya, seperti dokter spesialis untuk rumah sakit itu langsung pusat yang mengatur.
6. Dokter umum dari dua Puskesmas yang diteliti dan diwawancarai sudah kompeten dibidangnya. Dokter dikatakan berkompetensi apabila telah mengikuti ujian kompetensi, dan untuk mengembangkan kompetensinya dapat mengikuti pelatihan, workshop, seminar. Pelatihan yang diikuti oleh seorang dokter itu berdasarkan kebutuhan dokter itu sendiri yang didasari juga oleh kebutuhan pasien, dikarenakan jarang menemukan kasus tersebut.

7. Kebijakan JKN tidak begitu ada pengaruh bagi dokter, akan tetapi pengaruh JKN bagi dokter diantaranya lebih melek tentang ICD-10, lebih melek terhadap kemampuan-kemampuan 4a atau 3b, karena itu harus selesai di FKTP, dan jangan sampai dirujuk. Apabila sampai dirujuk, maka BPJS tidak akan membayarkannya dan puskesmas yang bertanggungjawab membayar.

1.2 Saran

Saran yang dapat diberikan pada penelitian analisis sisi suplai tenaga medis sesuai dengan peta jalan JKN di Kota Padang tahun 2019, antara lain :

1. Bagi Dinas Kesehatan Kota Padang
 - a. Diharapkan Dinas Kesehatan dapat melakukan review Anjab (Analisis Jabatan) yang telah diajukan oleh masing-masing puskesmas se-Kota Padang terkait jumlah tenaga medis yang masih kurang.
 - b. Diharapkan Dinas Kesehatan tidak hanya melakukan pengawasan ke Rumah Sakit Swasta, akan tetapi dapat juga melakukan pengawasan terhadap Rumah Sakit Pemerintah yang ada di Kota Padang.
 - c. Diharapkan Dinas Kesehatan dapat menambah tenaga medis dengan adanya rekrutmen khusus yang diakan oleh Dinas Kesehatan
2. Bagi Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat
 - a. Diharapkan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat dapat menambah tenaga medis dengan melakukan rekrutmen tenaga agar dapat memenuhi kebutuhan di fasyankes.
 - b. Diharapkan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat dapat *update* data jumlah tenaga medis secara online, sehingga

memudahkan untuk melihat kekurangan tenaga mana aja yang belum ada.

- c. Diharapkan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat dapat *update* data jumlah tenaga medis secara online, sehingga memudahkan juga untuk melihat tenaga medis tersidtribusi merata atau belum di FKTP/Puskesmas dan Rumah Sakit.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Agar melakukan penelitian mengenai Sisi Suplai Tenaga Medis Sesuai dengan Peta Jalan JKN dengan memfokuskan pada klinik-klinik yang ada di Kota Padang mengenai jumlah, distribusi, dan kompetensi tenaga medis.

